

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.

Berdasarkan uraian-uraian pada pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Apabila tingkat perputaran piutang usahanya semakin cepat serta umur piutang usahanya pendek maka dana yang tertanam di dalam piutang usaha tersebut tidak besar jumlahnya dan dapat segera dicairkan menjadi kas sehingga tingkat perputaran kas yang dimiliki oleh perusahaan juga menjadi cepat khususnya dana yang diterima dari piutang usaha, begitu pula dengan tingkat perputaran kas yang cepat maka jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan tidak begitu besar upaya dalam pengendalian terhadap jumlah kebutuhan modal kerja perusahaan dapat terjaga dan likuiditas maupun profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Dalam hal ini adanya kurangnya perhatian perusahaan pada cara pengelolaan modal kerja khususnya yang berkaitan dengan aktiva piutang usahanya sehingga adanya sejumlah modal perusahaan yang tertanam beku di dalamnya dan juga membawa pengaruh terhadap tingkat perputaran kas yang semakin menurun. Dengan adanya pengelolaan yang baik terhadap piutang usaha maupun kas maka upaya dalam pengendalian terhadap jumlah kebutuhan modal kerja perusahaan dapat terjaga sehingga likuiditas maupun profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

5.2. Saran.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh PT. Langgeng Makmur Industri Tbk., ada beberapa alternatif dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan berpedoman pada teori-teori yang telah dibahas sebelumnya di dalam skripsi ini di mana berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapinya maupun yang akan datang. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa solusi untuk membantu perusahaan dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya, antara lain kebijakan:

1. Standar dalam memberikan kredit.

Standar kredit merupakan dasar pertimbangan untuk memberikan kredit kepada para pelanggannya yang meliputi ketentuan-ketentuan mengenai kualitas calon pembeli dan besarnya kredit yang akan diberikannya. Perusahaan dalam memberikan kredit harus dapat mengetahui kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapinya dengan melalui analisis “5C” yaitu *character* (sikap), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan) dan *conditions* (kondisi). Dengan adanya penyelaksian terhadap para pelanggan maka kemampuan pelanggan dalam melunasi hutang-hutangnya akan lebih terjamin sehingga upaya perusahaan dalam pengumpulan piutang usahanya tidak mengalami hambatan dan perusahaan dapat menekan kemungkinan resiko tak tertagihnya piutang usaha.

Kelemahannya:

- a. Memerlukan waktu yang agak lama dalam pengambilan keputusan karena diperlukan evaluasi terlebih dahulu terhadap calon pelanggan.

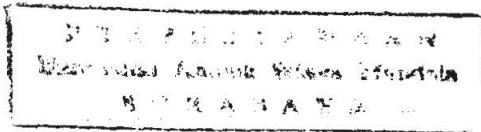
- b. Apabila kebijakan ini dijalankan tanpa diimbangi dengan peningkatan volume penjualan maka akan mengganggu kelancaran operasional perusahaan.

3. Mengefektifkan pengumpulan piutang usaha.

Langkah ini merupakan salah satu sistem penagihan piutang usaha yang dilakukan secara aktif dan intensif dengan maksud para pelanggan dapat segera melunasi hutang-hutangnya tepat pada waktunya dan tidak sampai melebihi batas waktu jatuh tempo pelunasan piutang usaha. Dengan melakukan penagihan secara aktif dan intensif maka dana/modal yang tertanam di dalam piutang usaha semakin cepat terkumpul tepat pada waktunya sehingga penggunaan modal kerja perusahaan dapat ditingkatkan.

Kelemahannya:

- a. Biaya penagihan piutang usaha yang dikeluarkan akan lebih tinggi.
- b. Kemungkinan jumlah pelanggan menjadi berkurang dan beralih pada perusahaan lain akibat dari sistem penagihan yang aktif dan intensif.
- c. Dan apabila jumlah pelanggan menurun maka volume penjualan akan juga menurun yang diikuti pula penurunan laba perusahaan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Atmaja, Lukas Setia, 1999, **Manajemen Keuangan**, Edisi Revisi, Yogyakarta: Yogyakarta Andi 1999.
- Ariff, Faisal dan Ucup Supandi, 1984, **Modal Kerja**, Yogyakarta:BPFE.
- Husnan, Suad, 1985, **Manajemen Keuangan 2**, Edisi Revisi, Yogyakarta:BPFE.
- Indriyo dan Basri, 1989, **Manajemen Keuangan**, Yogyakarta:BPFE.
- Munawir, S., 1979, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Yogyakarta:Liberty.
- Myer, John N.,1979, **Analisa Neraca Dan Rugi Laba**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Jakarta:Aksara Baru.
- Sigit, Soehardi, 1982, **Asas-Asas Akuntansi**, Bagian Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno, 2001, **Manajemen Keuangan**, Teori, Konsep Dan Aplikasi, Yogyakarta:Ekonisia.
- Umar, Amirudin, 1985, **Dasar-Dasar Manajemen Pembelanjaan**, Cetakan IV, Surabaya:UNAIR.
- Van Horne, James, 1986, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Kelima, Jilid I, Jakarta:Erlangga.
- Weston, J. Fred And Thomas Copeland, 1997, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Jakarta:Binarupa Aksara.